

Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Ambalkumolo Tahun Ajaran 2021/2022

Akhmad Darobi Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
darobi.obi2001@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Science (IPA) for fifth-grade students using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This classroom action research was conducted in three cycles. The research subjects were the teachers and fifth-grade students of SDN Ambalkumolo. The data used in this study consisted of qualitative and quantitative data. Data collection techniques included observation, interviews, and tests. Data validity was ensured through source and technique triangulation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The percentage of the learning process in Cycle I was 68.91%, which increased to 83.20% in Cycle II, and further improved to 87.00% in Cycle III. The percentage of student learning outcomes in Cycle I was 68.50%, which increased to 79.63% in Cycle II, and further improved to 88.89% in Cycle III. It can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can enhance the learning outcomes of Science for fifth-grade students at SDN Ambalkumolo in the academic year 2021/2022.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, Science*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Ambalkumolo. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persentase proses belajar siklus I 68,91%, siklus II meningkat menjadi 83,20%, dan siklus III meningkat menjadi 87,00%. Persentase hasil belajar siswa siklus I sebesar sebesar 68,50%, siklus II meningkat menjadi 79,63%, dan siklus III meningkat menjadi 88,89%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo tahun ajaran 2021/ 2022.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), hasil belajar, IPA*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan suatu negara. Pendidikan sekarang dihadapkan dengan kebutuhan pendidikan abad 21. Pendidikan abad 21 menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar yang berinovasi, keterampilan dalam menggunakan dan mengolah teknologi, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Murti, 2015). Tias (2017: 51- 52) pembelajaran IPA Sekolah Dasar mendorong siswa untuk belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, mengenal berbagai proses lingkungan alam dan buatan, serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa untuk membantu mengembangkan pola pikirnya dalam terhadap masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh faktor guru serta siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Peran guru menyampaikan dan menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa. Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan strategi, model, metode, dan media pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional, kreatif dan inovatif untuk membuat siswa aktif belajar, memotivasi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Ambalkumolo menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang masih kurang dalam pembelajaran IPA. Guru masih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah, dengan berbantuan media tulis (papan tulis) dalam pembelajaran yang membuat siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih terlihat ada yg saling mengobrol, bermain sendiri, bahkan mengantuk di dalam kelas yang membuat pembelajaran terlihat kurang aktif, dikarenakan guru kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Hal tersebut membuat keaktifan, pemahaman serta minat belajar siswa kurang dalam kegiatan belajar sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam mengerjakan soal. Peneliti juga melakukan analisis data hasil belajar IPA siswa kelas V pada Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 Tahun Ajaran 2021/ 2022. Dari data yang di peroleh menunjukkan bahwa 55,55% siswa belum mencapai KKM yaitu 70. Terdapat 15 dari 27 siswa kelas V yang memiliki nilai dibawah KKM.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA kelas V SDN Ambalkumolo masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan dalam mata pelajaran IPA dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga KKM mata pelajaran IPA juga dapat tercapai. Upaya untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat meningkatkan minat, respon serta motivasi siswa pada mata pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut dapat menggunakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan pada siswa. Model pembelajaran yang memberikan fasilitas terhadap siswa dalam kegiatan belajar untuk terlibat aktif dalam mencoba, melakukan pengalaman yang bersifat konkret, serta membangun kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menerapkan pembelajaran kehidupan sehari-hari. Menurut Fayakun dan Joko (2015) model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengaitkan materi pemberajaran

dengan kehidupan nyata, yang membuat siswa terdorong dapat menghubungkan pengetahuannya serta penerapan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam peningkatan hasil belajar IPA, (2) Meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* IPA, (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam peningkatan hasil belajar IPA.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa pengguna model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan data kuantitatif berupa data mengenai hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Ambalkumolo, guru kelas V dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara, dokumentasi dan tes. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi dan lembar wawancara terhadap guru dan siswa.

Tabel 1. Kisi- kisi lembar observasi dan lembar wawancara terhadap Guru dan siswa

No	Langkah Model Pembelajaran	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Inkuiri	1,2,3	3
2	Memunculkan Pertanyaan	4,5	2
3	Masyarakat Belajar	6,7,8,9,10	5
4	Pemodelan	11,12	2
5	Refleksi	13,14	2
6	Penilaian Autentik	15,16	2
Jumlah			16

Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan peningkatan hasil belajar IPA setelah melalui penerapan model pembelajaran ini dengan presentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: (1) inkuiri, (2) memunculkan pertanyaan, (3) masyarakat belajar, (4) pemodelan, (5) refleksi dan (6) penilaian autentik. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hasibuan (2014: 10). Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata- rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Inkuiri	77,78	72,22	93,02	91,60	97,22	91,60	89,34	85,14
Memunculkan Pertanyaan	70,84	64,58	85,42	79,13	89,58	85,42	81,95	76,38
Masyarakat Belajar	77,50	68,33	86,67	82,50	89,17	86,67	84,45	79,17
Pemodelan	77,09	72,92	87,50	85,42	89,58	87,50	84,72	81,95
Refleksi	75,00	66,67	81,25	79,16	85,33	83,33	80,53	76,39
Penilaian Autentik	70,83	68,75	83,33	81,25	89,58	87,50	81,25	79,17

Keterangan; G= Guru S= Siswa

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 11,36% dan pada siklus 2 ke siklus 3 terdapat kenaikan sebesar 3,88%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II naik sebesar 14,27% dan siklus 2 ke siklus 3 terdapat kenaikan sebesar 3,82%.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Hasil belajar	Tuntas			Belum Tuntas		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pert 1	62,96	77,77	85,18	37,04	22,23	14,82
Pert 2	74,04	81,48	92,59	25,96	18,52	7,41
Rata- rata	68,50	79,63	88,89	31,50	20,38	11,12

Berdasarkan tabel 3, kemampuan belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 68,50%, pada siklus II sebesar 79,63% dan pada siklus III sebesar 88,89%.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data diatas membuktikan pendapat Mahardika (2019: 10) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini juga dikarenakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki beberapa kelebihan, seperti yang dinyatakan Damayanti dan Alfiansyah (2018: 32) yaitu menumbuhkan sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran berkelompok, mendorong siswa untuk percaya diri dalam pembelajaran membantu siswa untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi, pembelajaran yang membuat siswa dapat membuat kesimpulan dari kegiatan menemukan materi, siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar, hal tersebut mendorong siswa lebih mudah memahami materi.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu (1) Pada langkah ini guru mempersiapkan siswa dan memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar. Guru memunculkan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, menganalisis masalah tersebut. Hal ini sesuai pendapat Damayanti (2014: 39) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran langsung untuk memecahkan masalah dan menemukan sendiri jawabannya; (2) Pada langkah memunculkan masalah siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan jawaban. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan variasi dalam penyampaian dengan harapan siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Artikawati (Aliffiani, Syafrina, dan Husin, 2018: 26) yang menyatakan bahwa variasi memberikan pengaruh positif pada perhatian dan keaktifan siswa, membuat siswa lebih reseptif terhadap pembelajaran; (3) pada langkah masyarakat belajar, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa sehingga diperoleh anggota kelompok, hal ini sejalan dengan pendapat Hadi dan Noor (2013:62) bahwa pembentukan kelompok dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama, bersosialisasi, berkomunikasi, dan prestasi belajar siswa; (4) pada langkah pemodelan, siswa dijelaskan oleh guru memberikan suatu contoh yang bersifat konstruktivisme, dalam hal pembelajaran IPA guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan beberapa percobaan dengan memberikan contoh pada siswa, sejalan dengan pendapat Srillisnani, Amin dan Yolanda (2019) pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa; (5) pada tahap refleksi, siswa diarahkan untuk merangkum materi yang telah dipelajari dibuku masing-masing, guru mendorong siswa untuk mengemukakan hasil rangkumannya, selain itu pemberian motivasi dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan materi sehingga respon untuk memberikan tanggapan menjadi lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, walaupun hanya siswa itu saja yang memberikan tanggapannya. Pemberian motivasi kepada siswa sebagai solusi agar siswa termotivasi untuk memberikan tanggapan ini sejalan dengan pendapat Slavin (Sidik & Sobandi, 2018: 191) bahwa siswa yang termotivasi akan lebih mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran; (6) pada langkah penilaian autentik, hal ini guru memberikan penilaian dari tes evaluasi yang selesai dikerjakan siswa, dengan mengoreksi secara bersama. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui jawaban yang benar dan salah dari persoalan yang diberikan Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini dan Kristin (2017) guru membantu siswa untuk mengulas materi bersama-sama agar siswa lebih dapat mengingat dengan mudah dikemudian hari.

Kendala penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo, ditemui beberapa kendala, kendala tersebut yaitu: (1) Siswa kurang tertarik dengan

mengeksplorasi informasi dari permasalahan materi; (2) siswa masih ribut saat diminta berkelompok; (3) siswa kurang memperhatikan ketepatan jawaban; (4) siswa kurang memperhatikan dan menanggapi presentasi; (5) siswa kurang berkontribusi saat menyimpulkan pembelajaran; (6) terdapat siswa yang bergantung dengan kelompok lain; (7) tanggapan yang diberikan siswa kurang sesuai; (8) siswa yang memberikan tanggapan kurang merata. Solusi dari kendala-kendala di atas yang dapat dilaksanakan oleh guru, yaitu: (1) melakukan variasi dalam mengajak siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, menganalisis materi; (2) menentukan terlebih dahulu tempat kelompok; (3) membimbing siswa agar menyelesaikan soal selain cepat, tetapi juga tepat; (4) memotivasi dan menunjuk siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran; (5) membimbing dan memantau siswa agar semua siswa merangkum materi yang telah dipelajari; (6) memantau serta memberikan penegasan kepada semua siswa untuk aktif dalam kelompok; (7) mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan dengan baik; (8) memberi instruksi dan menunjuk siswa secara acak agar memberikan tanggapan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) langkah- langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (a) inkuiri, (b) memunculkan masalah, (c) masyarakat belajar, (d) pemodelan, (e)refleksi, (f) penilaian autentik; (2) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Ambalkumolo tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata- rata siklus I memperoleh persentase sebesar 68,50%, siklus II sebesar 79,63%, siklus III sebesar 88,89%; (3) kendala penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Ambalkumolo tahun ajaran 2021/2022 salah satunya yaitu tanggapan yang diberikan siswa kurang sesuai, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu memotivasi dan menunjuk siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti berharap pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani, H.S., Syafrina, A., & Husin, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 24-34.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (3), 1-12.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (3), 1-12

- Fayakun, M., & Joko, P. (2015). Efektivitas pembelajaran fisika menggunakan model kontekstual (CTL) dengan metode predict, observe, explain terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11 (1), 49-58.
- Hadi, S.G. & Noor, A.J. (2013). Keefektifan Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Sosiometri dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SMP. *Jurnal pendidikan Matematika*, 1 (1), 60-67.
- Mahardhika, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (3), 9- 11
- Murti, S. (2015). Eksistensi penggunaan bahasa indonesia di era globalisasi. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5 (2), 164-174.
- Sidik, Z. & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (2), 190-198.
- Tias, I. W. U. (2017). Penerapan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1). 12-15